

Asuhan Keperawatan pada Ibu Hamil (Ny.I) dengan Hipertensi Melalui Intervensi Pemberian Rendam Kaki dengan Air Hangat dan Serai di Desa Teluk Selong Martapura Barat

Amalia Rezkyka, Tina Handayani Nasution

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat

Email korespondensi: nurkhalis.993@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi dalam kehamilan merupakan salah satu komplikasi paling umum dalam kehamilan, dan sebanyak 10% berkontribusi signifikan terhadap kematian ibu dan perinatal. Penatalaksanaan hipertensi dapat menggunakan terapi non farmakologi yaitu dengan rendam kaki air hangat dengan campuran serai

Tujuan: Melakukan asuhan keperawatan maternitas dengan penerapan rendam kaki dengan air hangat dan serai terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil pada ibu hamil yang menderita hipertensi.

Metode: Metode yang digunakan yaitu asuhan keperawatan dimulai dari pengkajian atau pengumpulan data, penyusunan diagnosis keperawatan, penyusunan rencana keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

Hasil dan Pembahasan: Rendam kaki dengan air hangat dan serai dapat menurunkan tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi setelah pemberian 6 hari. Rasa hangat dari air hangat dan serai akan menyebabkan pelebaran pembuluh darah dan dapat menurunkan ketegangan otot.

Kesimpulan: Rendam kaki dengan air hangat dan serai efektif untuk menurunkan tekanan darah.

Kata Kunci: Air Hangat Dan Serai, Hipertensi Dalam Kehamilan.

ABSTRACT

Background: Hypertension in pregnancy is one of the most common complications in pregnancy forming, and 10% contributed significantly to maternal and perinatal mortality. The management of hypertension can use non-pharmacological therapy, providing foot soak with warm water with a mixture of lemongrass.

Objectives: Providing maternity nursing care by foot soak with warm water and lemongrass to lower blood pressure in pregnant women suffering from hypertension

Method: The method used is nursing care starting from assessment or data collection, preparation of nursing diagnoses, preparation of nursing plans, nursing implementation and nursing evaluation

Results and Discussion: Soaking feet with warm water and lemongrass can lower blood pressure in pregnant women with hypertension after 6 days of administration. The warmth of warm water and lemongrass will cause vasodilatation and can reduce muscle tension

Conclusion: Soak feet with warm water and lemongrass are effective for lowering blood pressure.

Keywords: Hypertension In Pregnancy, Warm Water And Lemongrass.

Cite this as: Rezkyka, A. dan Nasution, T.H., Asuhan Keperawatan pada Ibu Hamil (Ny.I) dengan Hipertensi Melalui Intervensi Pemberian Rendam Kaki dengan Air Hangat dan Serai di Desa Teluk Selong Martapura Barat. Nerspedia 2021;3(2): 284-290.

PENDAHULUAN

Rencana Induk Penelitian Universitas Lambung Mangkurat (RIP ULM) periode 2020-2024 mempunyai kebijakan menjadikan Universitas Lambung Mangkurat sebagai pusat pengembangan lahan basah di Asia Pasifik pada tahun 2027 diarahkan pada tersedianya Sumber Daya Unggul dalam bidang unggulan lingkungan lahan basah. Keberagaman ilmu yang terwujud dalam program studi, nasional dan internasional,

penelitian ULM mengacu pada keunggulan Lingkungan Lahan Basah dan fokus bidang unggulan yang kali ini di fokuskan pada Kemandirian dan Ketahanan Pangan dan Kesehatan. Kesehatan Lingkungan Lahan Basah berfokus pada penanggulangan penyakit menular dan penyakit tidak menular seperti hipertensi. Sasaran fokus pada bidang kesehatan lingkungan lahan basah selain memiliki potensi positif yang unik juga berpotensi untuk penyebaran beberapa jenis

penyakit menular dan tidak menular dengan cara identifikasi faktor-faktor dan pengembangan metode deteksi dini serta pengembangan metode penyuluhan masyarakat (1).

Hipertensi kehamilan adalah tekanan darah yang lebih tinggi dari 140/90 mmHg yang berpotensi menyebabkan masalah serius pada kehamilan (2). Hipertensi dalam kehamilan merupakan salah satu komplikasi paling umum dalam kehamilan yang membentuk triad bersama dengan perdarahan dan infeksi. Ini mempengaruhi sekitar 10% kehamilan dan berkontribusi terhadap kematian ibu dan perinatal (3).

Di Indonesia, Hipertensi dalam kehamilan menduduki peringkat kedua tertinggi penyebab kematian ibu setelah perdarahan. Proporsi hipertensi dalam kehamilan di Indonesia semakin meningkat, hampir 30% kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh Hipertensi dalam kehamilan (4). Berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas Martapura Barat penyakit yang menduduki peringkat pertama yaitu kasus hipertensi dengan total 763 orang

Hipertensi dalam kehamilan jika tidak dikontrol dengan baik dapat menyebabkan beberapa komplikasi, seperti pre eklampsia berat, eklampsia, solutio plasenta, dan mempunyai kaitan erat dengan angka kesakitan dan kematian yang tinggi baik pada janin maupun ibu. Penatalaksanaan hipertensi dapat menggunakan terapi non farmakologi yang lebih aman yaitu dengan memberikan terapi air hangat dengan campuran serai kepada ibu hamil yang menderita hipertensi (5)

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk menjabarkan penerapan rendam kaki dengan air hangat dan serai untuk menurunkan tekanan darah pada salah satu ibu hamil dengan masalah kesehatan hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Martapura Barat Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar.

METODE

Penelitian ini dengan pendekatan studi kasus untuk mendapatkan gambaran penerapan rendam kaki dengan air hangat dan serai

terhadap tekanan darah pada Asuhan Keperawatan Maternitas pada ibu hamil dengan masalah hipertensi. Bertempat di di Desa Teluk Selong Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan di wilayah kerja UPT Martapura Barat. Subyek penelitian adalah satu orang klien dengan masalah hipertensi dalam kehamilan. Data dikumpulkan dengan menggunakan format pengkajian maternitas melalui metode wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, prioritas masalah keperawatan, dan intervensi berdasarkan *Evidence Based Nurse* tentang pengaruh rendam kaki dengan air hangat dan serai terhadap tekanan darah ibu hamil penderita hipertensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian pada keluarga Ny. I dimana yang dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik pada hari Kamis tanggal 22 April 2021 didapatkan klien yang bernama Ny. I yang berumur 24 tahun, pendidikan SMA, beragama Islam, tinggal di desa Teluk Selong RT.03 Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. Ny. I hamil anak kedua dengan usia kehamilan 24 minggu (G2P1A0). Saat pengkajian riwayat penyakit dahulu Ny. I mengatakan tidak mengalami hipertensi pada kehamilan anak pertama. Ny. I mengatakan pernah mengalami kejang saat hamil anak pertama, dan setelah melahirkan, tekanan darah Ny. I tinggi. Pada pengkajian keluhan utama, Ny. I mengeluh pusing dan tengkuk terasa berat, hasil pemeriksaan tanda-tanda vital : tekanan darah 160/90 mmHg, nadi 92 x/menit, suhu tubuh 36,6°C, pernapasan 22 x/menit, BB 80 kg dan TB 157 cm dengan perhitungan IMT saat hamil = $32,45 \text{ kg/m}^2 \text{ kg/m}^2$ (berat badan berlebih).

Diagnosis keperawatan: Risiko Ketidakefektifan Perfusi Jaringan Otak pada Ny. I dengan ditandai dengan Ny. I mengatakan kepala terasa pusing, dan tengkuk terasa berat, Ny. I mengatakan kadang masih suka makan asin terutama ikan asin dan masakan gurih, Ny. I mengatakan pernah mengalami kejang saat hamil anak pertama, dan setelah melahirkan, tekanan darah Ny. I tinggi, TD : 160/90 mmHg, IMT saat hamil = $32,45 \text{ kg/m}^2 \text{ kg/m}^2$.

Tabel 3. 1 Evaluasi

No	Hari, tanggal/ Jam	Tekanan Darah Pre Intervensi	Tekanan Darah Post Intervensi
1	Senin, 17 Mei 2021	175/95 mmHg	170/90 mmHg
2	Selasa, 18 Mei 2021	165/100 mmHg	160/90 mmHg
3	Rabu, 19 Mei 2021	150/100 mmHg	140/100 mmHg
4	Kamis, 20 Mei 2021	145/100 mmHg	140/90 mmHg
5	Jum'at, 21 Mei 2021	170/100 mmHg	160/100 mmHg
6	Sabtu, 22 Mei 2021	160/90 mmHg	150/85 mmHg

Intervensi keperawatan: Perencanaan Keperawatan dengan tujuan umum Risiko Ketidakefektifan Perfusi Jaringan Otak pada Ny. I setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 6 kali pertemuan tekanan darah dapat terkontrol. Adapun tujuan khusus dengan label *Nursing Outcomes* : Manajemen Hipertensi adalah (1) Tekanan darah dalam batas normal dari skala 2 (jarang menunjukkan) ke skala 3 (kadang-kadang menunjukkan); (2) Mengikuti diet yang dianjurkan dari skala 3 (kadang-kadang menunjukkan) ke skala 4 (sering menunjukkan); (3) Mengenali perubahan status kesehatan dari skala 3 (kadang-kadang menunjukkan) ke skala 4 (sering menunjukkan) (6).

Intervensi keperawatan unggulan pada diagnosis Risiko Ketidakefektifan Perfusi Jaringan Otak pada Ny. I. Intervensi keperawatan unggulan yang dilakukan berdasarkan hasil dari pengkajian kepada Ny. I yaitu dengan cara melakukan terapi rendam kaki dengan air hangat dan serai untuk menurunkan tekanan darah pada hipertensi dalam kehamilan. Teknik rendam kaki dengan air hangat dan serai, langkah yang perlu dipersiapkan adalah sebagai berikut: klien duduk di atas kursi dengan rileks dan bersandar, kemudian tuang air hangat dalam ember/baskom hingga suhu 37°-39°C kira-kira 2 liter dari kom tersebut dan 2 atau 3 batang serai yang sudah sedikit ditumbuk, rendam kaki sampai batas pergelangan ke dalam ember/baskom tersebut selama 15-20 menit, setelah itu keluarkan kedua kaki, bilas dengan air dingin, kemudian keringkan kaki menggunakan handuk (5). Intervensi unggulan ini juga disarankan sebagai upaya mencari bentuk intervensi yang murah, mudah dilakukan dan yang paling penting mampu memberi efek yang diharapkan

terhadap pencapaian tujuan yaitu untuk menurunkan tekanan darah. Oleh karenanya penulis menetapkan intervensi keperawatan terapi rendam kaki dengan air hangat dan serai ini sebagai intervensi keperawatan unggulan yang diharapkan bisa berguna sebagai manajemen mandiri bagi klien dalam pengobatan non farmakologi yang bertujuan untuk menurunkan tekanan darah pada hipertensi dalam kehamilan.

Implementasi keperawatan dilakukan dengan *Nursing Intervention* : Monitor tanda-tanda vital (6880) yang antara lain dengan memonitor TD (sebelum dan sesudah terapi rendam kaki dengan air hangat dan serai), Nadi, Suhu dan status pernapasan dan *Nursing Intervention* : Pengajaran Proses Penyakit (5602) yang antara lain dengan mengkaji tingkat pengetahuan klien terkait dengan proses penyakitnya, Menjelaskan mengenai proses penyakit sesuai kebutuhan, Mendiskusikan perubahan gaya hidup yang mungkin diperlukan untuk mencegah komplikasi di masa yang akan datang atau mengontrol proses penyakit, Memberikan edukasi pasien mengenai tanda dan gejala yang harus dilaporkan kepada petugas kesehatan sesuai kebutuhan, Mengajarkan pada klien dan memberikan terapi non farmakologis tentang rendam kaki dengan air hangat dan serai untuk menurunkan tekanan darah (7).

Evaluasi keperawatan secara sumatif sebagai berikut: Evaluasi I: Senin, 17 Mei 2021. Setelah dilakukan implementasi Ny. I mengatakan pusing jika tekanan darahnya tinggi, dan memahami bahaya hipertensi. Ny. I mengatakan kadang masih memakan makanan asin, namun akan mencoba mengurangi makanan asin serta akan rajin memeriksakan keadaannya. Dengan data

objektif yaitu: Ny. I tampak rileks saat dilakukan terapi, TD: 170/90 mmHg, dan N: 84 x/menit. Dapat disimpulkan bahwa masalah risiko ketidakefektifan perfusi jaringan otak pada Ny. I teratasi sebagian dengan kriteria hasil sebagai berikut: Tidak ada perubahan dalam tekanan darah ke batas normal (80 - 120 mmHg), Mengikuti diet yang dianjurkan dari skala 3 meningkat ke skala 4 : skala 3 (belum tercapai), Mengenali perubahan status kesehatan dari skala 3 meningkat ke skala 4 (tercapai). Maka perawat melanjutkan intervensi yaitu : Lakukan pemeriksaan tekanan darah sebelum dan setelah pemberian terapi, Lakukan terapi rendam air hangat pada kedua kakinya.

Evaluasi II: Selasa, 18 Mei 2021. Setelah dilakukan implementasi Ny. I mengatakan masih ada pusing, namun merasa nyaman setelah dilakukan terapi rendam kaki dengan air hangat dan serai. Ny. I mengatakan sudah mengurangi makanan asin. Dengan data objektif yaitu: Ny. I tampak antusias saat diajarkan dan pemberian terapi, TD: 170/90 mmHg. Dapat disimpulkan bahwa masalah risiko ketidakefektifan perfusi jaringan otak pada Ny. I teratasi sebagian dengan kriteria hasil sebagai berikut: Tidak ada perubahan dalam tekanan darah ke batas normal (80 - 120 mmHg), Mengikuti diet yang dianjurkan dari skala 3 meningkat ke skala 4 (tercapai), Mengenali perubahan status kesehatan dari skala 3 meningkat ke skala 4 (tercapai). Maka perawat melanjutkan intervensi yaitu : Lakukan pemeriksaan tekanan darah sebelum dan setelah pemberian terapi, Lakukan terapi rendam air hangat pada kedua kakinya.

Evaluasi III: Rabu, 19 Mei 2021. Setelah dilakukan implementasi Ny. I mengatakan merasa nyaman setelah dilakukan terapi rendam kaki dengan air hangat dan serai. Ny. I mengatakan sudah mengurangi konsumsi makanan asin. Dengan data objektif yaitu: Ny. I tampak antusias saat diajarkan dan pemberian terapi, TD: 140/100 mmHg. Dapat disimpulkan bahwa masalah risiko ketidakefektifan perfusi jaringan otak pada Ny. I teratasi sebagian dengan kriteria hasil sebagai berikut: Tidak ada perubahan dalam tekanan darah ke batas normal (80 - 120 mmHg), Mengikuti diet yang dianjurkan dari skala 3 meningkat ke skala 4 (tercapai), Mengenali perubahan status kesehatan dari

skala 3 meningkat ke skala 4 (tercapai). Maka perawat melanjutkan intervensi yaitu : Lakukan pemeriksaan tekanan darah sebelum dan setelah pemberian terapi, Lakukan terapi rendam air hangat pada kedua kakinya.

Evaluasi IV: Kamis, 20 Mei 2021. Setelah dilakukan implementasi Ny. I mengatakan merasa nyaman setelah dilakukan terapi rendam kaki dengan air hangat dan serai. Ny. I mengatakan tadi pagi mencoba melakukan sendiri rendam kaki dengan air hangat dan serai. Dengan data objektif yaitu: Ny. I tampak antusias saat diajarkan dan pemberian terapi, TD: 140/90 mmHg. Dapat disimpulkan bahwa masalah risiko ketidakefektifan perfusi jaringan otak pada Ny. I teratasi sebagian dengan kriteria hasil sebagai berikut: Tidak ada perubahan dalam tekanan darah ke batas normal (80 - 120 mmHg), Mengikuti diet yang dianjurkan dari skala 3 meningkat ke skala 4 (tercapai), Mengenali perubahan status kesehatan dari skala 3 meningkat ke skala 4 (tercapai). Maka perawat melanjutkan intervensi yaitu : Lakukan pemeriksaan tekanan darah sebelum dan setelah pemberian terapi, Lakukan terapi rendam air hangat pada kedua kakinya.

Evaluasi V: Jum'at, 21 Mei 2021. Setelah dilakukan implementasi Ny. I mengatakan merasa nyaman setelah dilakukan terapi rendam kaki dengan air hangat dan serai. Ny. I mengatakan pusing, dan cemas memikirkan anaknya yang sedang sakit. Dengan data objektif yaitu: Ny. I bersedia untuk dilakukan terapi rendam kaki air hangat dan serai, TD: 160/100 mmHg. Dapat disimpulkan bahwa masalah risiko ketidakefektifan perfusi jaringan otak pada Ny. I teratasi sebagian dengan kriteria hasil sebagai berikut: Tidak ada perubahan dalam tekanan darah ke batas normal (80 - 120 mmHg), Mengikuti diet yang dianjurkan dari skala 3 meningkat ke skala 4 (tercapai), Mengenali perubahan status kesehatan dari skala 3 meningkat ke skala 4 (tercapai). Maka perawat melanjutkan intervensi yaitu : Lakukan pemeriksaan tekanan darah sebelum dan setelah pemberian terapi, Lakukan terapi rendam air hangat pada kedua kakinya.

Evaluasi VI: Sabtu, 22 Mei 2021. Setelah dilakukan implementasi Ny. I mengatakan merasa nyaman setelah dilakukan terapi

rendam kaki dengan air hangat dan serai. Ny. I mengatakan akan melakukan terapi rendam kaki dengan air hangat dan serai secara rutin. Dengan data objektif yaitu: Ny. I bersedia untuk dilakukan terapi rendam kaki air hangat dan serai, TD: 150/85 mmHg. Dapat disimpulkan bahwa masalah risiko ketidakefektifan perfusi jaringan otak pada Ny. I teratasi sebagian dengan kriteria hasil sebagai berikut: Tidak ada perubahan dalam tekanan darah ke batas normal (80 - 120 mmHg), Mengikuti diet yang dianjurkan dari skala 3 meningkat ke skala 4 (tercapai), Mengenali perubahan status kesehatan dari skala 3 meningkat ke skala 4 (tercapai). Maka perawat melanjutkan intervensi yaitu : Lakukan pemeriksaan tekanan darah sebelum dan setelah pemberian terapi, Lakukan terapi rendam air hangat pada kedua kakinya.

Berbagai faktor resiko penyebab hipertensi dalam kehamilan. Hal ini sesuai dengan hasil, yang didapatkan pada saat hari pertama pengkajian Ny. I konsumsi makanan tinggi natrium, yang mana Ny. I mengatakan suka makan makanan asin dan gurih, dan selalu menambahkan bumbu garam pada semua masakan. Riwayat dahulu didapatkan bawa Ny. I mengatakan tidak mengalami hipertensi pada kehamilan anak pertama. Ny. I mengatakan pernah mengalami kejang saat hamil anak pertama, dan setelah melahirkan, tekanan darah Ny. I tinggi. Berat badan 80 kg dan tinggi badan 157 cm dengan perhitungan IMT saat hamil = $32,45 \text{ kg/m}^2$ dengan kategori berat badan berlebih. Pada perhitungan IMT saat pra hamil = 29,61 (dengan berat badan 73 kg dan tinggi badan 157 cm) dengan kategori berat badan berlebih

Hal ini bersesuaian dengan faktor risiko yang menyebabkan hipertensi dalam kehamilan adalah, kebiasaan makan yang banyak mengandung garam, obesitas, stress atau cemas, dan riwayat hipertensi (8). Konsumsi natrium yang berlebih menyebabkan konsentrasi natrium di dalam cairan ekstraseluler meningkat. Untuk menormalkannya cairan intraseluler ditarik ke luar, sehingga volume cairan ekstraseluler meningkat. Meningkatnya volume cairan ekstraseluler tersebut menyebabkan meningkatnya volume darah, sehingga berdampak kepada timbulnya hipertensi (9). Hubungan obesitas dan hipertensi telah

diketahui sejak lama dan kedua keadaan ini sering dikaitkan dengan peningkatan risiko penyakit kardiovaskular. Timbulnya hipertensi pada obesitas adalah peningkatan volume plasma dan peningkatan curah jantung (10). Cemas dapat meningkatkan tekanan darah pada seseorang karena ketika cemas hormon adrenalin akan meningkat dan membuat jantung memompa dengan cepat sehingga tekanan darah pun meningkat (11). Riwayat hipertensi (preeklamsi-eklamsi) dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil. Hal ini sama seperti teori yang dikemukakan bahwa wanita yang mengalami hipertensi (preeklamsi-eklamsi) pada kehamilan pertama akan meningkat mendapatkan hipertensi (preeklamsi-eklamsi) pada kehamilan berikutnya (12).

Secara ilmiah rendam kaki khususnya dengan air hangat mempunyai banyak manfaat bagi tubuh, khususnya dalam memperlancar peredaran darah. Merendam kaki ke dalam air hangat dapat meningkatkan sirkulasi, mengurangi edema, meningkatkan relaksasi otot. Terapi rendam kaki (hidroterapi kaki) ini juga mampu meningkatkan sirkulasi darah dengan memperlebar pembuluh darah sehingga lebih banyak oksigen ke jaringan yang mengalami pembengkakan. Banyak metode yang dapat diterapkan dengan merendam kaki dalam air hangat dan serai. Serai juga dapat melancarkan peredaran darah dan untuk relaksasi otot dan sendi (13)

KETERBATASAN

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian terdapat keterbatasan yang dapat memengaruhi proses penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti tidak dapat melakukan intervensi di waktu yang sama setiap hari, terkadang pagi, terkadang siang, dan terkadang sore, sehingga mungkin akan memengaruhi hasil yang didapatkan.

ETIKA PENELITIAN

Dilakukan *informed concern* secara lisan dan tertulis, dimana penulis menanyakan kesediaan Ny. I untuk diberikan asuhan keperawatan, Ny. I mengatakan bersedia.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan di dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASI

Ucapan terima kasih saya berikan kepada Dekan Fakultas Kedokteran Dr. dr. Iwan Afianie, M. Kes., Sp.F., S.H. dan Kepala Prodi Ilmu Keperawatan Agianto, S.Kep., Ns., M.N.S., Ph.D. yang telah memberi kesempatan dan fasilitas dalam pelaksanaan penulisan. Kepada pembimbing Ibu Tina Handayani Nasution, S.Kep., Ns., M.Kep. yang berkenan memberikan saran dan arahan dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah Ners ini. Kepada dosen penguji Bapak Herry Setiawan, S.Kep., Ns., M.Kep. yang memberi kritik dan saran sehingga Karya Tulis Ilmiah Ners saya menjadi semakin baik.

PENUTUP

Kesimpulan: Asuhan keperawatan maternitas pada Ny. I dengan Diagnosis keperawatan yang diangkat yaitu Risiko Ketidakefektifan Perfusi Jaringan Otak dan Nyeri Akut. Intervensi unggulan yang diberikan pada klien (Ny. I) adalah memberikan terapi rendam kaki dengan air hangat dan serai untuk menurunkan tekanan darah karena hipertensi yang diderita oleh klien. Intervensi dilakukan selama 6 hari dengan memberikan terapi rendam kaki dengan air hangat dan serai, yang mana dari hasil intervensi tekanan darah pasien menurun, dilihat dari hasil pengukuran tekanan darah sebelum dilakukan dan setelah dilakukannya intervensi. Hasil analisa masalah terkait intervensi sesuai kriteria hasil ada yang belum tercapai yaitu tidak ada perubahan dalam tekanan darah dalam batas normal (80-120 mmHg).

Saran: saran untuk keluarga, keluarga dapat memberi dukungan dan memotivasi klien dalam mengatasi masalah hipertensi yang dialami klien dengan terapi rendam kaki dengan air hangat dan serai. Karena dukungan keluarga sangat penting dalam terlaksananya terapi yang akan dilakukan klien secara mandiri. Saran untuk perawat, perawat dapat mengembangkan intervensi keperawatan terkait terapi rendam kaki dengan air hangat dan serai sebagai upaya

dalam menurunkan tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi. Saran untuk institusi pendidikan Institusi pendidikan diharapkan dapat mendukung setiap intervensi yang dilakukan mahasiswa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, diharapkan pihak institusi dapat melihat kekurangan dan kelebihan dari intervensi yang dilakukan ners muda sebagai acuan kedepan. Untuk calon ners muda selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam masalah-masalah yang terjadi pada ibu hamil agar dapat menentukan intervensi yang akan dilakukan pada ibu hamil dan menjadi perawat yang memiliki intervensi mandiri.

REFERENSI

1. Rencana Induk Penelitian Universitas Lambung Mangkurat (RIP ULM) periode 2020-2024.
2. Simkin, Penny, dkk. Paduan Lengkap Kehamilan, Melahirkan & Bayi. Jakarta: Arcan; 2008
3. Nurfatimah, dkk. Gambaran Faktor Risiko Kejadian Hipertensi dalam Kehamilan pada Ibu Hamil Trimester III. Jurnal Ilmu Kesehatan. 2020; 14 (1): 68-75.
4. Kemenkes RI Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Kemenkes RI. Jakarta; 2017.
5. Liszayanti, Fety dan Sri Rejeki. Pengaruh Terapi Rendam Kaki Dengan Air Hangat Dan Serai Terhadap Tekanan Darah Ibu Hamil Penderita Pre Eklamsi. Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus. 2019; Vol. 2.
6. Moorhead S, Marion J, Meridean L M, dan Elizabeth S. Nursing Outcomes Clasification (NOC): Measurerement of Heath Outcomes. Edisi 5. USA: Elsevier; 2016.
7. Bulechek G M, Howard K B, Joanne M D, dan Cheryl M W. Nursing Intervention Classification (NIC). Edisi 6. USA: Elsevier; 2016.
8. Prawirohardjo, Sarwono. Ilmu kebidanan. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta; 2013.

9. Nuraini, Bianti. Risk Factors of Hypertension. J MAJORITY. 2015; 4 (5).
10. Puspitasari, Diana R, M. Taufiqy Setyabudi, dan Afiana Rohmani. Hubungan Usia, Graviditas dan Indeks Massa Tubuh dengan Kejadian Hipertensi dalam Kehamilan. Jurnal Kedokteran Muhammadiyah. 2015; 2 (1).
11. Agustin, Nelly, Liliek Pratiwi, Leya Indah. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Susukan Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon Tahun 2019. Jurnal Ilmu Kesehatan, UMC. 2019.
12. Radjamuda, Nelawati dan Agnes Montolalu. Faktor-Faktor Risiko yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil di Poli Klinik Obs-Gin Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbuysang Kota Manado. Jurnal Ilmiah Bidan. 2014; 2 (1).
13. Wulandari, Priharyanti, Arifianto, Dian Sekarningrum. Pengaruh Rendam Kaki Menggunakan Air Hangat dengan Campuran Garam dan Serai terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Wilayah Podorejo RW 8 Ngaliyan. Jurnal Keperawatan. 2021; 7 (1).